

PENERAPAN METODE KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK TK A TK NEGERI PEMBINA NGANJUK TAHUN 2017

PINI

TK Negeri Pembina Kabupaten Nganjuk

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan anak dalam berbahasa khususnya berbicara yang kurang berkembang secara maksimal. Hal ini karena kurangnya variasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berbahasa. Metode karyawisata merupakan cara pembelajaran yang membawa atau mengikut sertakan anak untuk mengunjungi suatu tempat diluar kelas secara langsung guna mempelajari, mengamati, suatu obyek secara langsung sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Metode ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode karya wisata terhadap kemampuan berbahasa pada anak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk Kec. Nganjuk Kab Nganjuk, tahun 2017. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode karyawisata untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan mengikuti alur pokok 2 siklus : siklus pertama merupakan identifikasi masalah, dilanjutkan alternative pemecahan masalah dan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, kemudian diobservasi dan dianalisa terakhir penulis akan melakukan refleksi, dan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Nganjuk Kab. Nganjuk, tahun 2018. Dari hasil analisis data dengan penerapan metode karyawisata sangat baik untuk metode pendidikan di TK Negeri Pembina Nganjuk, Kab. Nganjuk, diperoleh hasil ketuntasan kemampuan berbahasa dari 15 anak diperoleh 13 anak telah mencapai ketuntasan kemampuan. Hal ini mencapai tingkat ketuntasan yaitu 86,67% melampaui tingkat ketuntasan yang diharapkan yaitu 75%, karena pada umumnya anak usia TK gemar melihat langsung dan mendengarkan cerita yang disampaikan baik oleh guru, kakak maupun ibunya. Dan guru harus mampu mengupayakan adanya interaksi dengan siswa, dengan demikian maka akan membiasakan anak berbicara, yang mana pada akhirnya akan membiasakan anak berani mengungkapkan fikirannya dengan bahasa.

Kata Kunci: kemampuan berbahasa, metode karya wisata.

PENDAHULUAN

Dalam rangka pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain di taman kanak-kanak tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan di kelas atau di TK saja, melainkan waktu-waktu anak perlu diajak pergi ke tempat lain untuk mengamati mengenal langsung sesuatu objek. Hal ini sejalan dengan hakikat pembelajaran Kontekstual adalah Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan anatar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan komponen-komponen utama pembelajaran secara efektif, untuk ini salah satu metode yang tepat untuk Taman

kanak-kanak adalah karyawisata.

Dengan Karyawisata sebagai metode mengajar dimaksudkan anak-anak di bimbingan guru diajak ke satu tempat untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungannya. Misalnya : guru bersama anak-anak ke Taman Bunga, ke Kantor Pos, ke Kebun Binatang, ke pasar, ke museum dan sebagainya. Hal ini dilaksanakan untuk membahas bahan-bahan pengembangan dan bidang-bidang pengembangan yang diprogramkan oleh Taman kanak-kanak. Berbeda halnya dengan tamasya, dimana guru bersama anak didiknya pergi ke suatu tempat hanya untuk mencari kesenangan atau sebagai hiburan pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran.

Sementara ini ada pemahaman yang salah, mereka menganggap bahwa guru TK tidak lagi berpandangan bahwa taman yang paling indah

tempat bermain dan berteman banyak yang penuh dengan suasana inovatif. Akan tetapi tempat belajar, tempat mendengar guru mengajar dan mengerjakan PR. Tentu saja hal ini akan membuat anak-anak jenuh, pasif dan terlebih lagi hilang sebagai masa bermainnya.

Berdasarkan pengamatan selama ini, metode Karyawisata yang pada umumnya dilaksanakan di Taman Kanak-kanak, tidak berbeda dengan hanya sekedar tamasya saja. Dengan demikian pelaksanaan metode ini di Taman Kanak pada umumnya belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara sejalan dengan kenyataan di atas, berikut ini akan diuraikan sekilas tentang manfaat, langkah-langkah pelaksanaan Karyawisata di Taman Kanak-kanak sebagai upaya menambah kemampuan bahasa anak.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode karyawisata yang dapat meningkatkan Kemampuan berbahasa anak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk Kab.Nganjuk.
2. Ingin mengetahui Kemampuan berbahasa anak setelah diterapkan metode karyawisata, apakah ada peningkatan ?

Manfaat Penelitian

1. Sebagai upaya memberikan informasi kepada para pendidik dan orang tua anak tentang pelaksanaan metode karyawisata.
2. Sebagai masukan kepada pendidik dan orang tua anak tentang pelaksanaan karyawisata yang dapat menambah Kemampuan berbahasa anak.

Pengaruh Perkembangan bahasa pada anak usia dini

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi pengaruh sosial ekonomi, tingkat kecerdasan, jenis kelamin, kehadiran atau tidak hadir anak. Anak-anak yang berada dalam lingkungan Sosial ekonomi yang rendah, perkembangan bahasanya akan cenderung terlambat dibandingkan dengan perkembangan bahasa anak dan lingkungan yang lebih berada/lingkungan sosial ekonomi yang tinggi/mapan.

Model Pembelajaran Di TK

Model Pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar dan teknik evaluasi.

Penyusunan model pembelajaran di Taman Kanak-Kanak/TK didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan (SKM)/RPPM, dan satuan kegiatan harian (SKH)/RPPH. Dengan demikian model pembelajaran merupakan gambaran konkret yang dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan kegiatan harian.

Metode Pembelajaran Karyawisata

Karya Wisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek itu terdapat di luar kelas. Kata karya wisata berasal dari dua suku kata, karya dan wisata, Karya artinya kerja dan wisata artinya pergi (KBBI). Dengan demikian, karya wisata berarti pergi untuk bekerja atau berpergian ke suatu tempat untuk bekerja.

Hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karya wisata adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa yang akan mempelajari suatu objek yang diluar kelas. Dengan demikian, apa yang disebut dengan karya wisata sebenarnya ialah mempelajari sesuatu di luar kelas. Metode Karya wisata sering pula disebut dengan nama "field trip method" (*metode study tour* atau *metode study trip*) yang sudah lazim disebut widya wisata (widya = ilmu).

Tujuan Penggunaan Metode Karya Wisata yaitu :

1. Untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh di sekolah atau didalam kelas
2. Untuk melihat, mengamati, menghayati secara langsung dan nyata mengenai objek

tersebut.

3. Untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti pada siswa

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Tempat penelitiannya di TK Negeri Pembina Nganjuk. Subjek penelitiannya ialah anak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk Tahun 2017 berjumlah 15 siswa. Objek penelitiannya adalah berbahasa dan metode Karya Wisata. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama dua bulan mulai tanggal 14 Februari s.d. 15 Juni 2017.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur untuk satu siklus dirancang sebagai berikut:

Ra : Rancangan awal

T : Tindakan Pertama

O : Observasi

R : Refleksi

Pk : Perencanaan kembali siklus berikutnya.

Siklus I

Tahap Rancangan Penelitian: 1) Penjaringan data awal dan menganalisis data awal. 2) Penyusunan proposal dan instrumen. 3) Penentuan langkah-langkah tindakan dengan penggunaan metode karya wisata dlm pembelajaran diskusi kelompok. 4) Membuat RP yang berisi materi Berbahasa.

Tahap Tindakan : 1) Kilas balik tentang cara berbahasa, 2) Guru menyiapkan Metode Karya Wisata tentang materi Berbahasa yg baik. 3) Guru mendemonstrasikan cara berbahasa yang baik. 4) Siswa berdiskusi dan mengamati cara berbahasa yang baik. 5) Pemberian tugas berlatih berbahasa yang baik. 6) Presentasi/uji kemampuan sebagai hasil latihan. 7) Pemberian penghargaan bagi siswa yang benar dalam berbahasa yg baik.

Tahap Observasi: 1) Tanya jawab peninjauan sebagai umpan balik dari guru terhadap siswa 2) Pengamatan kegiatan siswa saat diberi penjelasan maupun saat mengerjakan tugas 3)

Siswa membacakan/ menuliskan hasil diskusi kelompok.

Tahap Refleksi: 1) Menyiapkan tes akhir siklus I dan melaksanakan tes praktik. 2) Pembahasan hasil tes. 3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik 4) Refleksi pembelajaran dari siswa (penyampaian kelemahan-kelemahan hasil kerja siswa maupun proses pembelajarannya)

Tahap perencanaan kembali : 1) Penetapan hasil tes akhir siklus I, 2) Penetapan perencanaan tindakan siklus II dalam memperbaiki hasil pembelajaran

Siklus II

Tahap Perencanaan: 1) Refleksi siklus I untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan terjadi setelah mengetahui hasil kegiatan pada siklus I. 2) Menyusun alternatif pemecahan masalah (rencana tindakan) siklus II

Tahap Pelaksanaan: 1) Pemantapan teori materi pokok berbahasa yg baik. 2) Pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Karya wisata. 3) Pemberian waktu berlatih cara berbahasa yang baik. 4) Pengoptimalan latihan berbahasa yang baik. 5) Praktik/ujian berbahasa yang baik mandiri. 6) Melaporkan hasil latihan cara berbahasa yg baik.

Tahap Observasi: 1) Mengamati aktivitas siswa. 2) Mendata hasil pengamatan respon siswa proses belajar. 3) Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Karya wisata.

Tahap Refleksi: 1) Menentukan keberhasilan dan kekurangan penggunaan Metode Karya wisata 2) Mengambil sikap dan melaksanakan perbaikan bagi beberapa siswa yang tertinggal.

Siklus III:

Pelaksanaan siklus III langkah-langkah pembelajarannya seperti siklus II.

Alat (instrumen) yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah:

1. Tes hasil belajar buatan guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok/diskusi. Bentuk tesnya adalah *subjektif test* dengan Skala penilaiannya adalah: 0 – 100.
2. Format pengamatan aktivitas belajar siswa

(terlampir) yang digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar (diskusi) siswa dalam pembelajaran

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pra siklus teknik yang digunakan peneliti adalah studi dokumentasi terhadap kegiatan tugas kemampuan berbahasa.
2. Kolaborator mengadakan pengamatan tentang aktivitas /keaktifan belajar dan respon siswa dalam diskusi kelompok.
3. Peneliti dan kolaborator mengadakan uji/tes kemampuan hasil siklus I dan III tentang kemampuan berbahasa.
4. Mendokumentasikan hasil pengamatan keaktifan dan tes akhir siklus I dan III.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan mean (rata-rata hitung) dan deskriptif kualitatif dengan kategori-kategori.

Data hasil pemantauan dan evaluasi dianalisis untuk mengetahui:

1. Kemampuan siswa dalam berbahasa.
2. Ketetapan pendekatan dan metode yang digunakan guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajian Data Sebelum Penelitian

Berdasarkan hasil kegiatan sebelum penelitian yang diperoleh melalui kegiatan pemberian tugas materi pokok kemampuan berbahasa pada anak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk, data nilai dapat disajikan sebagai berikut:

Hasil Kemampuan Berbahasa Siswa Kelas A TK Negeri Pembina Pra Siklus : Rata-rata kelas 71. Yang berhasil 7. Persentase keberhasilan 46%.

Siklus I

Perencanaan. Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar pada siklus I, yaitu:

- a. Ada simpulan hasil refleksi data awal.
- b. Ada RPP untuk melakukan perbaikan pada siklus I, II dan III
- c. Adanya instrumen penelitian berupa soal tes akhir siklus, format pengamatan keaktifan

siswa dalam diskusi.

Pelaksanaan. Hasil kegiatan pada tahap pelaksanaan ini berupa jawaban tes akhir siklus I dari siswa yang dikoreksi bersama pengamat. Setelah diadakan koreksi, maka hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa dengan materi pokok kemampuan berbahasa adalah sebagai berikut:

Hasil Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Karya Wisata Pada Siswa Kelas A TK Negeri Pembina Siklus I : Rata-rata kelas 79. Yang berhasil 11. Persentase keberhasilan 73%.

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan hasilnya sebagai berikut:

- a. Hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan berbahasa siswa dari data awal berata-rata 71 menjadi 79 berarti ada kenaikan nilai sebesar 8.
- b. Rincian hasil belajar anak TK Negeri Pembina Nganjuk dalam kemampuan berbahasa adalah sebagai berikut:
 - 3 siswa memperoleh nilai 100 (B - tuntas)
 - 4 siswa memperoleh nilai 90 (B - tuntas)
 - 4 siswa memperoleh nilai 80 (B - tuntas)
 - 2 siswa memperoleh nilai 70(D-tidak tuntas)
 - 2 siswa memperoleh nilai 60(D-tidak tuntas)

Berdasarkan hasil kemampuan berbahasa melalui metode karya wisata pada tindakan siklus I, diketahui bahwa nilai rata-rata 71 dengan siswa yang tuntas berjumlah 11 anak. Pada siklus I ini masih belum mencapai standar ketuntasan yakni 80%, sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan.Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar pada siklus II, yaitu:

- a. Ada simpulan hasil refleksi data siklus I
- b. Ada RPP untuk melakukan perbaikan pada siklus II
- c. Adanya instrumen penelitian berupa soal tes akhir siklus, format pengamatan keaktifan siswa dalam diskusi.

Pelaksanaan :

- a. Pemantapan cara kemampuan berbahasa.
- b. Pemberian materi dari berbagai sumber sehingga siswa mudah melakukan berbahasa

dengan orang sekitarnya

c. Pengoptimalan diskusi kelompok dengan penerapan metode karya wisata.

Nilai siswa dalam kemampuan berbahasa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Hasil Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Karya Wisata Pada Siswa Kelas A TK Negeri Pembina Siklus II berikut ini : Rata-rata kelas 85. Yang berhasil 14. Persentase keberhasilan 93%.

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II ini berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa Ada peningkatan kemampuan siswa-siswa dalam berbahasa dengan teman dibanding siklus sebelumnya, yakni:

- a. Nilai rata-rata meningkat 6 (dari 79%/hasil siklus I menjadi 85%).
- b. Jumlah siswa berhasil meningkat 3 siswa (dari 11/ siklus I menjadi 14 siswa).
- c. Persentase keberhasilan meningkat 20% (dari 72 %/ siklus I menjadi 93%)
- d. Rincian hasil belajar anak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk dalam kemampuan berbahasa yang baik adalah sebagai berikut:
 - 4 siswa memperoleh nilai 100 (A - tuntas)
 - 3 siswa memperoleh nilai 90 A - Tuntas
 - 4 siswa memperoleh nilai 85 (B - tuntas)
 - 2 siswa memperoleh nilai 80 (B - tuntas)
 - 1 siswa memperoleh nilai 75 (C - tuntas)
 - 1 siswa memperoleh nilai 70(D-Tidak tuntas)

Berdasarkan hasil kemampuan berbahasa yang baik melalui metode karya wisata pada tindakan siklus III, diketahui bahwa nilai rata-rata 93 dengan siswa yang tuntas berjumlah 14 anak. Pada siklus III ini sudah mencapai standar ketuntasan yakni 80%, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 1989, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Bina Aksara.
- Depdikbud, 1994, *Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak kanak (GBPKB-TK)*, Jakarta.

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kemampuan berbahasaanak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk tahun 2017 setelah pembelajaran menggunakan metode karya wisata persentase keberhasilan mencapai 93%.
2. Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode karya wisata, sebagian besar siswa terlibat aktif bekerja sama/bergotong royong (dalam diskusi dengan kelompoknya) dalam proses kegiatan berbahasa yang baik secara bersama-sama.
3. Penerapan Metode karya wisata dapat meningkatkan aktivitas belajar Anak TK A, TK Negeri Pembina tahun 2017.

Saran

Agar penerapan metode karya wisata dapat mencapai tujuannya maka disarankan:

1. Guru hendaknya mengadakan pengelompokan (secara heterogen), memberikan semangat dan memberikan motivasi tentang pentingnya berbahasa yang baik dan benar, dengan cara membina siswa dalam bekerja sama dengan siswa lain, serta memacu siswanya sehingga siswa bisa terlibat aktif dalam berdiskusi maupun pengungkapan pendapat yang mana akan meningkatkan kemampuan berbahasanya.
2. Pemberian penghargaan kepada siswa yang berhasil harus ditunjukkan dalam kegiatan nyata.
3. Hendaknya penerapan metode karya wisata ini tidak hanya digunakan pada pembelajaran berbahasa saja, tetapi juga pada pembelajaran lainnya.

- Depdikbud, 1995, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak Kanak*, No. 13 Tahun 1995/1996, Jakarta.
- Mansyur, H. 1995, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Dirjen Binmaga Islam dan UT

- Maryatun dan Uswatun Hasanah, Arina, 2011, Modul Pengasuhan Anak, Solo Baru, Qinant
- Masitoh dkk, 2004, Strategi Pembelajaran TK, Jakarta, UT
- Moeslichatoen.1999, Metode Pengajaran di TK , Jakarta, Rineka Cipta.
- Santoso, Sugeng, 2007, Dasar dasar Pendidikan TK, Jakarta, UT
- Suparno, Paul, 2001, Teori Perkembangan Kognitif anak Jean Piaget, Yogyakarta, Kanisius
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1995, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Jakarta, Balai Pustaka.
- Winataputra, Udin, 1987, Buku Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar TK, Jakarta, Depdikbud.